

**PERAN KADER TERHADAP PENINGKATAN GIZI BALITA
DI DESA BANYURADEN SLEMAN
YOGYAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
Program S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh :

Putri Hardiyanti
J210151035

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERETUJUAN

**PERAN KADER TERHADAP PENINGKATAN GIZI BALITA
DI DESA BANYURADEN SLEMAN
YOGYAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

PUTRI HARDIYANTI

J210151035

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Endang Zulaicha Susilaningsih, S.Kp., M.Kep

HALAMAN PENGESAHAN

PERAN KADER TERHADAP PENINGKATAN GIZI BALITA
DI DESA BANYURADEN SLEMAN
YOGYAKARTA

Disusun oleh:

PUTRI HARDIYANTI

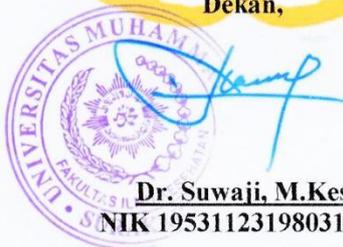
J 210.151.035

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 8 April 2017, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Susunan Dewan Penguji

1. Endang Zulaicha Susilaningsih., S.Kp, M.Kep (.....)
NIDN 0617076901
2. Winarsih Nur A, S.Kep, Ns, ETN, M.Kep (.....)
NIDN 0605067502
3. Siti Arifah, S.Kp, M.Kes (.....)
NIDN 0627067801

Surakarta, 12 April 2017
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dekan,


Dr. Suwaji, M.Kes
NIK 19531123198031002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan mempertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 April 2017

Penulis



PUTRI HARDIYANTI
J210151035

**PERAN KADER TERHADAP PENINGKATAN GIZI BALITA
DI DESA BANYURADEN SLEMAN
YOGYAKARTA**

Abstrak

Latar Belakang: Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat melalui pembentukan kader. Kader merupakan titik sentral dalam pelaksanaan kegiatan, keikutsertaan dan keaktifan di Posyandu dan diharapkan mampu menggerakkan partisipasi masyarakat. Peran kader merupakan salah satu upaya pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat untuk menurunkan tingkat kematian bayi dan balita dan meningkatkan taraf kesehatan masyarakat.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran kader terhadap peningkatan gizi balita di desa Banyuraden Sleman Yogyakarta.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 85 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *propotional stratified random sampling* Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

Hasil Penelitian: Peran kader baik sebanyak 63(74,1%) responden sedangkan peningkatan gizi balita 62(72,9%) responden. Hasil analisis melalui uji *Spearman-rank* didapatkan hasil *p value* = 0.000, nilai *rho* = 0,850 yang artinya terdapat hubungan antara peran kader terhadap peningkatan gizi balita.

Kesimpulan: Adanya hubungan yang signifikan antara peran kader terhadap peningkatan gizi balita di desa Banyuraden Sleman Yogyakarta.

Kata kunci : Peran Kader, Peningkatan Gizi, Balita

Abstract

Background: The development of health in the period of 2015-2019 is Program Indonesia Sehat (Program of Healthy Indonesia) with a target to increase the society's levels of health and nutrient status through the efforts of health and community empowerment by forming cadres. Cadre is a central point in implementing activities, participation and activeness in Posyandu (Integrated Service Post) and is hoped to be able to mobilize the participation of society. The role of cadre is one of the government's efforts in community empowerment to decrease the level of mortality of infants and children under five and to increase the health level of society.

The Purposes of Research: This research aims to know the correlation between the role of cadre and the nutrient increase of the children under five in Banyuraden village, Sleman, Yogyakarta.

Method of Research: Kind of this research is quantitative by using a cross-sectional approach. Samples of the research are as many as 85 respondents by

using the technique of sampling of proportional stratified random sampling. Instrument of this research used questionnaire.

The Results of the Research: The role of cadre is as many as 63 (74.1%) respondents, meanwhile the nutrient increase of the children under five is 62 (72.9%) respondents. The results of the analysis through the Spearman-rank test obtained the p value = 0,000, the value of rho = 0,850 that meant that there is a correlation between the role of cadre and the nutrient increase of children under five.

Conclusion: There is a significant correlation between the role of cadre and the nutrient increase of children under five in Banyuraden village, Sleman, Yogyakarta.

Keywords: Role of Cadre, Nutrient Increase of Children under Five, Toddler

1. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan. Program Indonesia. Tujuan rencana strategis kementerian kesehatan 2015-2019 salah satunya meningkatkan status kesehatan masyarakat. Peningkatan status kesehatan masyarakat dilakukan pada semua kontinum siklus kehidupan salah satunya pada balita. Tujuan indikator yang bersifat dampak (*impact atau outcome*) dalam peningkatan status kesehatan masyarakat yang dicapai salah satunya meningkatkan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat serta pembiayaan kegiatan promotif dan preventif.

Pelaksanaan peran kader merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat untuk menurunkan tingkat kematian bayi dan balita, dan meningkatkan taraf kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan ibu dan anak balita. Pelaksanaan peran kader merupakan salah satu upaya pemerintah dalam memberdayakan masyarakat untuk menurunkan tingkat kematian bayi dan balita, dan meningkatkan taraf kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan ibu dan anak balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran kader terhadap peningkatan gizi balita di desa Banyuraden Sleman Yogyakarta.

2. METEDOLOGI PENELITIN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah *Cross-Sectional*, dengan rancangan *point time approach*. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang mempunyai balita usia 3 bulan sampai 5 tahun di Desa Banyuraden Sleman Yogyakarta, dengan jumlah 579 ibu balita. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *propotional stratified random sampling*, sampel dia ambil sebanyak 85 ibu balita.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Univariat

a. Distribusi Karakteristik

Distribusi frekuensi responden menunjukkan usia ibu sebagian besar 31-40 tahun sebanyak 41 responden (48%), pendidikan ibu sebagian besar SMA sebanyak 33 responden (39%), pekerjaan ibu sebagian besar IRT sebanyak 62 responden (73%), penghasilan sebagian besar 500-1jt sebanyak 38 responden (45%), umur anak sebagian besar 25-60 bulan sebanyak 44 anak (52%) dan jenis kelamin anak sebagian besar perempuan sebanyak 47 anak (55%).

b. Distribusi Peran Kader

Tabel 3.2 Distribusi Peran Kader

Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	63	74
Kurang Baik	22	26
Jumlah	85	100

Tabel distribusi peran kader menunjukkan sebagian besar peran kader dalam kategori baik yaitu sebanyak 63 responden (74%) dan sisanya dalam kategori kurang baik sebanyak 22 responden (26%).

c. **Peningkatan Gizi Balita**

Tabel 3.3 Distribusi Peningkatan Gizi Balita

Peningkatan Gizi	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	62	73
Cukup	21	25
Kurang	2	2
Jumlah	85	100

Peningkatan gizi balita pada usia 0-5 tahun di desa Banyuraden Sleman menunjukkan sebagian besar peningkatan gizi balita dalam kategori baik sebanyak 62 responden (73%), kategori cukup sebanyak 21 responden (25%) dan kategori kurang sebanyak 2 responden (2%).

d. Uji Normalitas

Tabel 4.1 Uji Normalitas

Variabel	K-S	P
Peran Kader	4,266	0,000
Peningkatan Gizi Balita	4,025	0,000

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* diatas peran kader menghasilkan nilai probabilitas *p-value* sebesar 0.000 sedangkan pada peningkatan gizi balita menghasilkan nilai probabilitas *p-value* sebesar 0,000.

a. Analisis Bivariat

Tabel 5.1 Uji *Spearman Rank*

Peran Kader	Peningkatan Gizi Balita							
	Baik		Cukup		Kurang		Total	
	Frek	%	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Baik	60	95	3	5	0	0	63	100
Kurang baik	2	9	18	82	2	9	22	100
r_s		= 0,850						
<i>P-value</i>		= 0,000						

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan peran kader pada kategori baik dengan status gizi balita baik adalah 60 responden (95%), cukup 3 responden (5%) dan kurang 0 (0%). Sedangkan peran kader pada kategori kurang baik dengan peningkatan gizi balita baik 2 responden (9%), cukup sebanyak 18 responden (82%) dan kurang 2 responden (9%).

Hasil uji *Spearman Rank* menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,850 dengan tingkat signifikan *p-value* 0,000. Tingkat signifikan uji masih lebih kecil dari pada batas kritis 0.05 ($0.000 < 0,05$) sehingga keputusan uji adalah H_0 ditolak dan disimpulkan terdapat hubungan peran kader terhadap peningkatan gizi balita di desa Banyuraden Sleman Yogyakarta.

3.2 PEMBAHASAN

3.2.1 Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar usia ibu yaitu 31-40 tahun sebanyak 41 responden (48%). Hasil ini menunjukkan usia ibu berada pada usia dewasa, semakin dewasa usia seseorang maka tingkat kemampuan dalam berfikir dan menerima informasi lebih baik dibandingkan dengan usia yang lebih muda. Ibu dengan usia diatas 30 tahun termasuk dalam usia dewasa sehingga lebih mudah menerima instruksi dan lebih berpengalaman dalam memperhatikan asupan gizi balita (Rarastiti, 2013).

Hasil distribusi menunjukkan sebagian besar ibu dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 36 responden (42%), kemudian ibu dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 29 responden (34%) dan sebagian kecil responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 10 responden (12%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang untuk menerima informasi, sehingga pengetahuannya semakin baik (Ashdany, 2012). Sehubungan dengan hal tersebut tingginya tingkat pendidikan seseorang

juga akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan gizi balita (Rarastiti, 2013).

Hasil distribusi pekerjaan menggambarkan sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 62 responden (73%). Ibu yang tidak bekerja atau ibu yang aktifitas sehari-harinya hanya sebagai ibu rumah tangga memiliki peluang atau kesempatan yang lebih besar dalam memanfaatkan pelayanan yang ada di posyandu dibandingkan dengan ibu yang bekerja (Yuliasari, 2010).

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar penghasilan 500rb-1 jt yaitu sebanyak 38 responden (45%). Penghasilan keluarga sangat mempengaruhi terhadap konsumsi sehari-hari, apabila pendapatan rendah maka makanan yang dikonsumsi tidak mempertimbangkan nilai gizi, tetapi nilai materi lebih menjadi pertimbangan (Sulistyowati dan Astuti 2012). Usia balita sebagian besar berusia 25-60 bulan yaitu sebanyak 45 responden (53%) dan sisanya usia 0-24 bulan sebanyak 40 responden (47%).

3.2.2 Peran Kader

Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai data yang didapat menunjukkan bahwa sebagian besar peran kader di Desa Banyuraden mempunyai peran yang baik yaitu sebanyak 63 responden (74,1 %), sedangkan kategori kurang baik yaitu 22 responden (25,9%). Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan Onthonhie (2014) di Sangihe yang hasil penelitiannya didapatkan bahwa sebagian besar kader (86,9%) sudah melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai seorang kader dalam melaksanakan kegiatan posyandu baik sebagai motivator, administrator sekaligus sebagai edukator. Peranan kader sangat penting karena kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan program posyandu. bila kader tidak aktif maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi tidak lancar dan akibatnya status gizi bayi dan balita (bawah lima tahun) tidak dapat dideteksi secara dini dengan jelas (Isaura, 2011). Peran kader

sebagai motivator dapat meningkatkan kualitas Posyandu khususnya dalam penanganan masalah kesehatan.

Kader memegang peranan pelaksanaan kegiatan posyandu dan menggerakkan keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu. kader sebagai pelaksana di posyandu bertugas untuk mengisi KMS balita. Kelengkapan dan kebenaran pengisian KMS sangat penting sebagai informasi status tumbuh kembang balita. Apabila peran kader kurang maka pemantauan tumbuh kembang balita akan meningkat (Anondo, 2007). Peran kader sebagai educator dalam memberikan pemahaman yang maksimal kepada ibu balita sangat dibutuhkan demi kemajuan tumbuh kembang anak dan status gizi balitanya. Peran kader sebagai edukator antara lain dapat menjelaskan data KMS setiap balita atau keadaan anak berdasarkan data kenaikan berat badan yang digambarkan dalam grafik KMS, mengadakan kegiatan diskusi kelompok bersama ibu-ibu yang lokasi rumahnya berdekatan dan kegiatan kunjungan rumah (Anondo, 2007).

3.2.3 Peningkatan Gizi Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar balita di Desa Banyuraden Sleman Yogyakarta mengalami peningkatan gizi balita yaitu sebanyak 62 responden (73%), peningkatan gizi balita yang tetap sebanyak 21 responden (25%) dan yang mengalami penurunan gizi pada balita sebanyak 2 responden (2%) karena dipengaruhi dari penghasilan keluarga dan pengetahuan ibu yang kurang tentang gizi balita. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan gizi balita di desa Banyuraden yakni dari segi pelayanan kesehatan yang baik dan peran kader dalam meningkatkan konsumsi makanan pada balita. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Onthonie (2014), hasil penelitian sebagian besar (85,2%) memiliki status gizi yang baik.

Masalah gizi yang kurang baik disebabkan oleh berbagai penyebab pada anak ialah akibat konsumsi makanan yang tidak baik, sehingga energy yang masuk dan keluar tidak seimbang. Tubuh memerlukan pemilihan makanan yang baik agar kebutuhan zat gizi terpenuhi dan fungsi

tubuh berjalan dengan baik (Almatsier, 2009). Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi berakibat pada rendahnya anggaran belanja pangan dan mutu serta keragaman makanan yang kurang, selain itu kemampuan ibu menerapkan informasi tentang gizi dalam kehidupan sehari-hari (Ernawati, 2006). Kegiatan gizi di posyandu merupakan salah satu kegiatan utama dan umumnya menjadi prioritas dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu dan dilakukan oleh kader (Wahyutomo, 2011).

3.2.4 Hubungan Peran Kader Terhadap Peningkatan Gizi Balita

Hasil analisis penelitian peran kader terhadap peningkatan gizi balita dengan menggunakan uji *Spearman-Rank* menunjukkan adanya hubungan peran kader terhadap peningkatan gizi balita di Desa Banyuraden Sleman Yogyakarta dengan hasil *p-value* $0,000 < 0,05$. Faktor-faktor yang mendukung penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Fitriah (2012) di Sandubaya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan peningkatan gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Dasan Cemen yang hasil penelitiannya adanya hubungan antara peran kader dengan status gizi balita. Tugas kader dalam kegiatan di posyandu adalah melakukan deteksi dini kelainan dari berat badan balita yang ditimbang, pemberian makanan tambahan, cara pencegahan diare pada balita. Kader posyandu merupakan *health provider* yang berada di dekat kegiatan sasaran posyandu, frekuensi tatap muka kader lebih sering dari pada petugas kesehatan lainnya. Oleh karena itu kader harus aktif dalam berbagai kegiatan, bahkan tidak hanya dalam pelaksanaan tetapi juga hal-hal yang bersifat pengelolaan seperti perencanaan kegiatan, pencatatan dan pelaporan pertemuan kader (Wahyutomo, 2011).

Partisipasi masyarakat dalam penimbangan di posyandu di gambarkan dalam perbandingan jumlah balita yang ditimbang (D) dengan jumlah balita seluruhnya (S). Semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam penimbangan di posyandu maka semakin baik pula data yang dapat menggambarkan status gizi balita (Ismawati, 2010). Peran kader dapat membantu masyarakat dalam mengurangi angka gizi buruk, selain itu

adanya peran kader juga membantu dalam mengurangi angka kematian ibu juga balita, dengan memanfaatkan keahlian serta fasilitas penunjang lainnya yang berhubungan dengan peningkatan gizi status gizi balita, sehingga dapat disimpulkan bahwa peran serta kader kader berpengaruh terhadap status gizi balita yang berarti semakin tinggi peran kader, maka semakin tinggi pula angka penurunan gizi buruk pada balita (Purwanti, 2014). Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti berasumsi bahwa semakin baik peran kader dalam menjalankan perannya di kegiatan posyandu dan membantu tenaga kesehatan dikarenakan kader mengemban tugas dan tanggung jawab untuk dapat membantu meningkatkan kesehatan gizi balita.

Sehingga peran kader yang baik dapat berpengaruh terhadap peningkatan gizi balita dimana semakin baik peran kader, maka semakin tinggi pula angka peningkatan gizi pada balita dan dapat meningkatkan kualitas posyandu khususnya dalam penanganan masalah kesehatan balita sehingga masalah kurang gizi akan dapat teratasi dengan cepat melalui upaya pencegahan dan penanganan yang cepat selain itu peran kader yang baik cenderung akan memotivasi ibu balita untuk selalu memperhatikan hal-hal yang dapat meningkatkan gizi balitanya dan memotivasi ibu untuk secara rutin membawa balita ke posyandu agar terpantau kesehatannya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan Analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan antara lain yakni peran kader menurut persepsi ibu di desa Banyuraden Sleman Yogyakarta sebagian besar baik. Peningkatan gizi balita di desa Banyuraden Sleman Yogyakarta sebagian besar mengalami peningkatan. Ada hubungan yang signifikan antara peran kader menurut persepsi ibu terhadap peningkatan gizi balita di desa Banyuraden Sleman Yogyakarta.

B. Saran

Bagi Institusi Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan keperawatan, khususnya keperawatan komunitas mengenai pentingnya peran kader terhadap peningkatan gizi balita. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kurikulum, pendidikan keperawatan khususnya perawatan masa pertumbuhan balita.

Bagi Kader Posyandu

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai evaluasi tentang peran kader terhadap peningkatan gizi balita di Desa Banyuraden Sleman Yogyakarta serta dapat menjadi masukan kepada kader dalam peningkatan gizi balita untuk menurunkan angka gizi buruk

Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas dengan menggunakan metode dan faktor-faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M dan Wiradjadmedi, B. (2014). *Gizi dan Kesehatan Balita Peranan Micro Zinc Pada Pertumbuhan Balita*. Jakarta: Kencana.
- Almatsier. (2009). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta.
- Anondo. (2007). *Kualitas Kader Rendah, Peran Posyandu Melemah*. Diakses tanggal 3 April 2017 jam 20.00 WITA di <http://www.infokom-jatim.com>.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arisman. (2007). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: EGC.
- Asdhany, C., Kartini, A. (2012). *Hubungan Tingkat Partisipasi Ibu Dalam kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita (Studi di Kelurahan Cangkiran Kecamatan Mijen Kota Semarang)*.

- Depkes RI. (2000). *Panduan Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita bagi Petugas Kesehatan*. Direktorat Gizi Masyarakat. Jakarta.
- Depkes RI. (2006). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta.
- Depkes RI. (2009). *Profil Kesehatan Indonesia 2008*. Jakarta.
- Ernawati A., (2006). *Hubungan Faktor Sosial Ekonomi, Higiene Sanitasi Lingkungan, Tingkat Konsumsi dan Infeksi dengan Status Gizi Anak Usia 2-5 tahun di Kabupaten Semarang Tahun 2003*. Universitas diponegoro. Tesis
- Fitriah, R. (2012). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Peningkatan Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya*. Mataram : Politeknik Kesehatan. Diakses tanggal 28 Maret 2017 di <http://www.lpsdimataram.com>.
- Gibson, J.L., John., M.I dan James., H.D.Jr. (2006). *Organisasi dan manajemen, perilaku, struktur dan proses*. (Terjemahan) Edisi Delapan. Jakarta: Erlangga.
- Gulo, W. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hidayat, A.A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Isaura, V. (2011). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2011*.
- Iswarawanti, D. N. (2010). *Kader Posyandu: Peranan Dan Tantangan Pemberdayaannya Dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak Di Indonesia*. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, 13(04).
- Ismawati, C. S. (2010). *Posyandu & Desa Siaga Panduan Untuk Bidan & Kader*. Yogyakarta: Muha Medika
- KemenKes RI. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta
- KemenKes. RI. (2014). *Pedoman Gizi Seimbang*. Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA. Jakarta. Halaman 12-22
- KemenKes. RI. (2012). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta.

- KemenKes. RI. (2010). *Keputusan Kementrian Kesehatan RI tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Dirjen Bina Gizi da Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta.
- Kusuma, A.R, Kusumawati, Y., Astuti, R. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Kader Terhadap Perilaku Kader Dalam Penyuluhan Gizi Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Kabupaten Boyolali*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Lusa. (2009). *Gizi Seimbang Pada Remaja dan Dewasa*. Diambil pada tanggal 24 November 2016 dari <http://www.lusa.web.id/gizi-seimbang-pada-remaja-dan-dewasa/>.
- Martinah. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam Pelaksanaan Kegiatan Posyandu*. Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan. Tahun1, Vol 1 No 1 April 2014
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Onthonhie. (2014). *Hubungan Peran Serta Kader Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Manganitu Kabupaten Kepulauan Sangihe*. E-journal Keperawatan (vol.3 no.2). Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Samratulangi
- Par`I, H.M. (2016). *Penilaian Status Gizi: Dilengkapi Proses Asuhan Gizi Terstandar*. Jakarta: EGC
- Purwanti, D., Pajeriaty., & Rasyid, A. (2014). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Madello Kabupaten Barru*. Jurnal Ilmiah Kesehatan /diagnosis Volume 5 Nomor 1 Tahun 2014, 2302-1721. (<http://library.stikesnh.ac.id>). Diakses tanggal 30 Maret 2017 jam 19.30 WITA.
- Rarastiti, C. N., & Syauqy, A. (2014). *Hubungan Karakteristik Ibu, Frekuensi Kehadiran Anak ke Posyandu, Asupan Energi dan Protein dengan Status Gizi Anak Usia 1-2 Tahun* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).
- Saryono. (2009). *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Press.
- Saryono. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika

- Setyarini, E.A., Sinaga, F. (2011). *Hubungan Peran Serta Kader Dalam Memotivasi Keaktifan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Terhadap Status Kesehatan Balita Di Rw 07 Kelurahan Pasir Biru Cibiru*. Bandung : Stikes Santo Borromeus. Diakses tanggal 7 November 2016, jam 15.33 WITA
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali
- Subagyo, W., Mukhadiono., Wahyuningsih, D. (2014). *Peran Kader Dalam Memotivasi Ibu Balita Berkunjung Ke Posyandu di Desa Pliken*. Sumber internet:jks.fikes.unsoed.ac.id/indeks.php/jks/article/view/626/371. Diunduh pada tanggal 11 Oktober 2016, jam 13.30 WITA.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, F. T dan Astuti, F. D. (2012). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Tingkat Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi Anak Prasekolah Dan Sekolah Dasar Di Kecamatan Godean*. Jurnal Kesmas ISSN 1978-0575.
- Supariasa, I.D.N, Bakri, B., Fajar, I. (2014). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Syafei, A. (2010). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Kader Dalam Kegiatan Gizi Posyandu Di Kelurahan Rengas Kecamatan Ciputat TimurKota Tangerang Selatan*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, hlm 23. (<http://repository.uinjkt.ac.id>). diakses tanggal 27 November 2016, jam 10.00 WITA.
- Thoha, M. (2011). *Perilaku Organisasi; Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta. Rajawali.
- Wahyutomo. (2011). *Hubungan Karakteristik Dan Peran Kader Posyandu Dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita Di Puskesmas Kalitidu-Bojonegoro*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret. Di akses tanggal 30 Maret 2017, jam 21.00 WITA di <http://eprints.uns.ac.id>.
- Yuliasari. (2010). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pelaksanaan Senam Hamil (Studi Pada Ibu Hamil Trisemester II Dan III) Di Puskesmas Ciputat Tangerang Selatan*. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan. Universitas Islam /negeri Syarif Hidayatullah.